

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE,
PRESISTENSI LABA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Hardiana Dewantari
NIM 15.0102.0113

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE,
PRESISTENSI LABA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Hardiana Dewantari
NIM. 15.0102.0113

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE, PRESISTENSI LABA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA (Studi Empiris Pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hardiana Dewantari

NPM15.0102.0113

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **19 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., AK.

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., AK.

Ketua

Muh Al Amin, S.E., M.Si.

Sekretaris

Annisa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hardiana Dewantari

NIM : 15.0102.0113

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH ALOKASI PAJAK ANTAR PERIODE,
PRESISTENSI LABA, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 02 Agustus 2019

Pembuat Pernyataan,



Hardiana Dewantari

NIM 15.0102.0113

RIWAYAT HIDUP

Nama : Hardiana Dewantari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 02 Mei 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Perum Skip Baru Maron Temanggung
Alamat Email : hardianadwn@yahoo.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2003-2009) : SD Negeri 02 Jamiroso Temanggung
SMP (2009-2012) : SMP Negeri 5 Temanggung
SMK (2012-2015) : SMK Swadaya Temanggung
Perguruan Tinggi (2015-2019) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Magelang

Magelang, 02 Agustus 2019

Peneliti,



Hardiana Dewantari

NIM 15.0102.0113

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”
(H.R. Bukhori dan Muslim)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Alhamdulillah robbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Pengaruh alokasi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Siti Noor Khikmah, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan tahun 2015.
5. Bapak dan Mama tercinta yang selalu memberi dukungan, motivasi, serta do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini dan semoga bisa menjadi anak yang berbakti.
6. Kakak dan adek yang selalu ada untuk saya dan mendukungnya.
7. Mia, okta, yunita, yang selalu ada untuk saya dan mendukung sehingga bisa terselesaikan studi ini.
8. Teman-teman Akuntansi B 2015 yang telah menjadi teman diskusi dan memotivasi dalam hal akademik.
9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta dukungan.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Riwayat Hidup	iv
Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kontribusi Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Teori.....	9
1. Teori Agensi	9
2. Kualitas Laba	10
3. Alokasi Pajak Antar Periode.....	11
4. Persistensi Laba	13
5. Profitabilitas.....	14
6. Likuiditas	15
7. Ukuran Perusahaan	15
B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....	17
C. Perumusan Hipotesis	20
1. Pengaruh Alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba	20
2. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba	21
3. Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba.....	22
4. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba	23
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	24
D. Model Penelitian.....	25
BAB III METODA PENELITIAN	26
A. Populasi dan Sampel.....	26
B. Data Penelitian.....	26
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	27
D. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Sampel Penelitian	40
B. Statistik Deskriptif.....	40
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	42
D. Analisis Regresi Berganda.....	46

E. Uji Hipotesis	47
F. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Keterbatasan Penelitian	65
C. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Telaah Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1	Pengambilan Keputusan Autokorelasi Pengambilan Keputusan Autokorelasi	35
Tabel 4. 1	Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4. 2	Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 4. 3	Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	42
Tabel 4. 4	Hasil Uji Normalitas Setelah di Outlier	43
Tabel 4. 5	Uji Multikolonieritas.....	44
Tabel 4. 6	Uji Autokorelasi	44
Tabel 4. 7	Uji Heterokedastisitas	45
Tabel 4. 8	Uji Regresi Linier Berganda	46
Tabel 4. 9	Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4. 10	Uji F	48
Tabel 4. 11	Uji t	49
Tabel 4.13	Hasil Hipotesis	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Model Penelitian	25
Gambar 3. 1	Penerimaan Uji F.....	38
Gambar 3. 2	Penerimaan Uji t (Positif).....	39
Gambar 3. 3	Penerimaan Uji t (Negatif)	39
Gambar 4. 1	Nilai Kritis Uji F	48
Gambar 4. 2	Nilai Kritis Alokasi Pajak Antar Periode	50
Gambar 4. 3	Nilai Kritis Persistensi Laba.....	50
Gambar 4. 4	Nilai Kritis Profitabilitas	51
Gambar 4. 5	Nilai Kritis Likuiditas.....	51
Gambar 4. 6	Nilai Kritis Ukuran Perusahaan.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Perusahaan Manufaktur	74
Lampiran 2: Tanggal Penerbitan Lapora Keuangan	75
Lampiran 3 : Closing Price	67
Lampiran 4 : Retrun Saham Perusahaan	67
Lampiran 5 : Indeks Harga Saham Gabungan	67
Lampiran 6 : Retrun Saham	67
Lampiran 7 : Abnormal Return	70
Lampiran 8 : Unexpected Earnings	73
Lampiran 9 : Earnings Response Cofficient	76
Lampiran 10 : Alokasi Pajak Antar Periode	79
Lampiran 11 : Presistensi Laba	82
Lampiran 12 : Profitabilitas	85
Lampiran 13 : Likuiditas	88
Lampiran 14 : Ukuran Perusahaan	91
Lampiran 15 : Statistik Deskriptif	94
Lampiran 16 : Uji Normalitas Data Sebelum Outlier One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test	94
Lampiran 17 : Uji Normalitas Data Setelah Outlier (Lanjutan) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	95
Lampiran 18 : Uji Multikoronearitas	95
Lampiran 19 : Uji Autokorelasi	96
Lampiran 20 : Uji Heterokedasitas	96
Lampiran 21 : Analisis Regresi Berganda	96
Lampiran 22 : Tabel F	98
Lampiran 23 : Tabel t	100
Lampiran 24 : Tabel Durbin Watson	102

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh aloaksi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitin ini, sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dengan periode 2014 sampai dengan 2018 jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 75. Pengaruh antar variabel dijelaskan menggunakan metode regresi linier berganda dengan program SPSS 25. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode, presistensi laba, likuiditas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kaulitas laba.

Kata Kunci: *Alokasi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kualitas laba.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis saat ini, khususnya pada bidang ekonomi semakin pesat. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah jumlah perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang berkembang, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan labanya agar dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan dapat menarik para investor agar menanamkan investasinya pada perusahaan. Pentingnya informasi laba bagi para penggunanya menjadikan tiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan labanya. Menurut Wulandari (2013), kualitas laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati 2012). Investor, kreditur dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat di andalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang

tinggi. Yushita (2013), mengemukakan bahwa kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur. Laba yang berhasil dicapai oleh suatu perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh para investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Investor merupakan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan tempat dimana dilakukannya investasi tersebut telah menjalankan aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan dalam memaksimalkan labanya.

Pihak manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga manajer perusahaan termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan dan mengabaikan praktek bisnis yang baik. Motivasi untuk memenuhi target laba dapat mendorong manajer atau perusahaan untuk merekayasa data keuangan. Akibatnya, kualitas laba dan laporan keuangan menjadi menurun.

Salah satu kasus terkait pada tahun 2015 skandal akuntansi yang menimpa perusahaan yang telah berdiri selama 140 tahun, yaitu PT Toshiba. Melakukan penggelembungan laba tiga kali lipat dari perkiraan awal PT Toshiba selama tahun 2008 hingga 2014, yaitu US\$ 1,22 miliar. PT Toshiba harus menyatakan kembali keuntungan sebesar US\$ 1,22 miliar untuk periode April 2008 hingga Maret 2014. Penggelembungan laba sebesar US\$

1,22 miliar ini awalnya ingin menciptakan investor's confidence telah mencoreng nama besar PT Toshiba.

Dengan adanya praktik penggelembungan laba yang dilakukan oleh manajemen akan mengakibatkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah, sehingga membuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dilaporkan semakin menurun. Penggelembunagn laba terjadi karena keleluasaan manajemen dalam menentukan metode akuntansi dan kebijakan yang diambilnya. Ketika laba yang dilaporkan perusahaan dapat membantu penggunanya dalam membuat keputusan lebih baik maka laba tersebut juga dapat dikatakan berkualitas (Valipour dan Moradbeygi, 2011). Sebaliknya, jika laba membuat para penggunanya seperti investor maupun kreditur salah mengambil keputusan maka kualitas laba dianggap rendah (Warianto dan Rusiti,2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pada kualitas laba yaitu likuiditas menurut penelitian Jaya dkk (2017) tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi dapat di akibatkan dari perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya secara maksimal. Ketidakmampuan mengelola aset tersebut dapat menurunkan kinerja sehingga ada laba untuk mempercantik informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan. Akibatnya, kualitas infromasi laba yang dilaporkan menjadi rendah. Gharezi and Zadeh (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang lemah dan negatif pada kualitas laba. Dira (2013) yang menyimpulkan bahwa likuiditas memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham and Houston, 2001). Semakin banyak informasi yang tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasi informasi dalam laporan keuangan (Susanti, 2012). Hasil penelitian Dira (2013), Naimah (2006) dan Mulyani dkk. (2007) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Profitabilitas menurut penelitian Marsela (2017) penelitian Nessa, dkk (2015) tentang pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Hasil penelitian Melati (2013) menunjuk kan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Nursiam (2014) menunjuk kan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, dkk (2014) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi kualitas laba. Hal ini berarti laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Jang dkk (2007). Namun menurut penelitian yang dilakukan Romasari (2013) persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi, Romasari (2013). Hasil penelitian yang dilakukan Romasari (2013) ini menyatakan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Ardianti (2018) dengan persamaan variabel alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2012-2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambahkan variabel ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya karena berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek rekayasa laba. Ukuran

perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari perusahaan tersebut. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara meningkatkan kualitas labanya. Perusahaan besar juga dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil (Mulyani, dkk 2007). Kedua, terkait dengan periode penelitian dimana di dalam penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2016, sedangkan penelitian ini akan menggunakan periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data tahun terbaru dan diharapkan hasil penelitian mencerminkan kondisi perusahaan terbaru.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah alokasi pajak antar periode berpengaruh terhadap kualitas laba laba
2. Apakah persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

D. Kontribusi Penelitian

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang terkait faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

2. Kelembagaan

a. Bagi Investor

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam membuat keputusan untuk memilih investasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan wacana serta referensi bagi penentu kebijakan – kebijakan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam membuat keputusan untuk memilih investasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan wacana serta

referensi bagi penentu kebijakan – kebijakan perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan merupakan salah satu cara untuk lebih memahami informasi ekonomi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal (Handayani, 2016). Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (agent) dengan pemegang saham (prinsipal). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri (Siagian, 2011:10). Menurut Eisenhard (1989) teori keagenan dilandasi oleh 3 (tiga) buah asumsi yaitu:

- a. asumsi tentang sifat manusia,
- b. asumsi tentang keorganisasian, dan
- c. asumsi tentang informasi.

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (selfinterest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan tidak menyukai risiko (risk aversion). Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya Asymmetric Information (AI) antara prinsipal dan agen.

Menurut Dira dan Astika (2014), teori keagenan adalah teori yang membahas hubungan antara pemilik dan agen (manajemen perusahaan) atau keterkaitan keagenan. Pada teori ini mengasumsikan bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Di satu sisi agent memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan principal, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Dalam kondisi asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi laba. Tindakan agent dengan melaporkan laba secara oportunistik yang memaksimumkan kepentingan pribadinya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba (Nurhanifah dan Jaya, 2014). Jika kualitas laba rendah maka kontrak keagenan tidak efektif dan tidak efisien, dampaknya biaya keagenan tinggi (Amin, 2016).

2. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi jika mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Kualitas laba rendah jika dalam menyajikan laba tidak sesuai dengan laba sebenarnya sehingga informasi yang di dapat dari laporan laba menjadi menyesatkan kreditor dan investor dalam mengambil keputusan (Rinawati, 2011). Kualitas laba, menurut Schipper dan Vincent (2003), menunjukkan tingkat kedekatan

laba yang dilaporkan dengan Hicksian income, (yang merupakan laba ekonomik) yaitu jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga agar kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode tetap sama. Menurut Schipper dan Vincent, kualitas laba akuntansi ditunjukkan oleh “kedekatan atau korelasi antara laba akuntansi dan laba ekonomik” (Suwardjono, 2005). Dechow dan Schrand (2004), laba yang berkualitas merupakan laba yang memiliki tiga karakteristik berikut ini :

- a. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
- b. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan
- c. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Penman (2007), laba yang berkualitas dapat mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earning) di masa depan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan kualitas laba yang baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa.

3. Alokasi Pajak Antar Periode

Alokasi pajak antar periode merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk

mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh tersebut harus di sajikan dalam laporan keuangan (Nurhanifah dan Jaya, 2014).

Alokasi pajak antar periode menerapkan hasil penerapan konsep akuntansi akrual yang tercermin dari jumlah beban dan penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan bersamaan dengan beban pajak kini dalam laporan laba rugi, Romasari (2013). Menurut akuntansi akrual, penghasilan pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan secara substansial merefleksikan penghematan pembayaran pajak yang masih akan diperoleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang atau penghematan pembayaran pajak yang telah diperoleh perusahaan lebih dulu pada tahun-tahun lalu. Demikian pula, beban pajak tangguhan secara substansial merefleksikan adanya beban pajak yang masih harus dibayarkan oleh perusahaan pada tahun-tahun mendatang atau beban pajak yang sudah dibayar lebih dulu oleh perusahaan pada tahun-tahun yang lalu.

Kekurang-mampuan investor untuk menginterpretasikan substansi penghasilan (beban) pajak tangguhan tersebut, akan mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam merespon laba akuntansi. Walaupun investor menyadari bahwa penghasilan (beban) pajak tangguhan merupakan hasil dari proses akrual akuntansi, namun karena tidak didukung oleh kemampuan untuk menginterpretasikan substansinya, maka keinformatifan laba akuntansi bagi investor menjadi berkurang. Oleh karena itu, investor

kurang memberikan respon terhadap perusahaan yang melaporkan penghasilan (beban) pajak tangguhan di dalam laporan laba-rugi. Hal ini tercermin dari rendahnya koefisien respon laba yang mengindikasikan bahwa rendahnya kualitas laba.

4. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan ukuran kualitas laba yang didasarkan pada pandangan bahwa laba yang lebih sustainable adalah laba yang memiliki kualitas yang lebih baik (Khafid, 2012). Perusahaan yang memiliki laba yang lebih stabil dan arus kas yang lebih persisten dapat menguntungkan nilai perusahaan (Shobriati dan Siregar, 2016). Sedangkan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang rendah dan laba yang tidak stabil dapat dilihat dari tingkat persistensi laba yang rendah (Shobriati dan Siregar, 2016). Persistensi laba sering kali dikategorikan sebagai salah satu pengukuran kualitas laba karena persistensi laba mengandung unsur predictive value hingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan masa depan. Predictive value adalah salah satu komponen relevansi selain feedback value dan timeliness (Hapsari, 2014).

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba dari tahun ke tahun. Fanani (2010) mendefinisikan persistensi laba sebagai revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (expected future earning) yang disebabkan oleh inovasi laba tahun berjalan (current earnings). Persistensi laba mencerminkan

kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Susanto, 2012).

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Riyanto, 2007). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang semestinya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Purwandari, 2012). Untuk memperoleh keuntungan tersebut pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien serta kinerja perusahaan harus senantiasa ditingkatkan (Purwandari, 2012). Perusahaan-perusahaan dengan profit yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak pinjaman untuk memperoleh manfaat pajak (Hermuningsih, 2012). Profitabilitas

merupakan rasio dari efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio Profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (Alkartobi, 2017).

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas (Susanti, 2017). Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya (Arilaha, 2009). Untuk menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental.

Perusahaan yang likuid dapat diidentifikasi sebagai kondisi ketika perusahaan mampu memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Untuk menjamin semua kewajiban jangka pendek tersebut perusahaan harus menjamin aset-asetnya yang likuid. Likuiditas merupakan indikator yang baik apakah perusahaan memiliki masalah dalam arus kas atau tidak (Wulansari, 2013).

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam cara, antara lain dengan nilai total aset, nilai pasar saham,

dan lain-lain (Fitdini, 2009). Ukuran atau skala perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005). Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode (Jogiyanto 2007). Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti uang tunai dan persediaan, atau barang tak berwujud yang memiliki nilai.

Sedangkan menurut Kartikahadi (2012) menyatakan bahwa aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung lebih mampu dan stabil untuk menghasilkan laba jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Sebuah perusahaan yang ukurannya besar dan sahamnya tersebar luas, biasanya memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha atau bisnisnya didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sebagainya dapat diatasi (Sawir, 2005).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Ardianti (2018)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016)	Independen: -Alokasi pajak antar periode -Persistensi laba -Profitabilitas -likuiditas Dependen: -Kualits Laba	Penelitian ini membuktikan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh positif terhadap kualitas laba, persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, profitabiliats berpengaruh terhadap kualitas laba, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2	Marsela (2017)	Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Publik Yang Termasuk Dalam Pemeringkatan Cgpi Tahun 2013-2016)	Independen: -Good Corporate Governance -Leverage -Profitabilitas -Ukuran perusahaan Dependen: Kualitas Laba	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Leverage tidak berpengaruh pada kualitas laba. Profitabilitas tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan memiliki efek positif pada kualitas laba.

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Terdahulu
Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
3.	Afni, dkk (2017)	Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012)	Independen: -Persistensi laba -Alokasi pajak antar periode -Ukuran perusahaan -Pertumbuhan Laba -Profitabilitas Dependen: Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Alokasi pajak antar periode dan pertumbuhan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pendapatan. Sedangkan profitabilitas tidak mempengaruhi kualitas penghasilan
4.	Agustina (2017)	Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	Independen: -Investment Opportunity Set -Likuiditas -Ukuran Perusahaan Dependen: Kualitas Laba	Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa investment opportunity set berpengaruh negatif pada kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Kata
5.	Setiawan (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba	Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas

Tabel 2. 1
Telaah Penelitian Terdahulu
Lanjutan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
		Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI	Dependen: Kualitas laba.	Laba, (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap kualitas laba, (3) terdapat pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap kualitas laba. (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan leverage terhadap kualitas laba. (5) terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap kualitas laba
6	Yoga (2017)	Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	Independen: -Alokasi pajak antar periode -IOS -Likuiditas Dependen: Kualitas Laba	Hasil dari model menunjukkan bahwa dalam signifikansi 5% menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode diukur dengan menggunakan beban pajak tanggungan dan pendapatan pajak tanggungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba, set kesempatan investasi diukur dengan nilai pasar proxy ke nilai buku aset dan likuiditas diukur dengan proxy current ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Alokasi pajak antar periode terhadap kualitas laba

Alokasi pajak antar periode atau *interperiod tax allocation* merupakan alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku yang satu dengan periode-periode tahun buku berikut atau sesudahnya. Alokasi pajak penghasilan antar periode tahun buku ini diperlukan karena adanya perbedaan terhadap jumlah laba kena pajak dan laba akuntansi. Metode alokasi pajak digunakan untuk mempertanggungjawabkan pengaruh pajak dan bagaimana pengaruh-pengaruh tersebut harus di sajikan dalam laporan keuangan.

Dalam penelitian ini melihat hubungan perpajakan dengan metode alokasi pajak antar periode terhadap respon pihak pengguna informasi laporan keuangan, terutama pada akun pajak tangguhan dari aset pajak tangguhan maupun kewajiban pajak tangguhannya. Aset pajak tangguhan di diumpamakan kelebihan dalam membayar pajak, sehingga menyebabkan penghematan pembayaran pajak perusahaan untuk masa yang akan datang dan sebaliknya.

Pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dalam neraca menimbulkan beban (penghasilan) pajak tangguhan pada laporan laba rugi. Timbulnya beban (penghasilan) pajak tangguhan mencerminkan laba perusahaan yang sebenarnya sebagai akibat dilaporkannya konsekuensi pajak dimasa mendatang atas perbedaan temporer pengakuan pendapatan dan beban. Maka informasi laba yang terkandung dalam laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan informasinya bagi pihak yang

berkepentingan. Hal ini didukung oleh penelitian Romasari (2013) yang menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Pada penelitian yang dilakukan Hapsari (2014) menunjukkan bahwa alokasi pajak antar periode berdasarkan PSAK No. 46 berpengaruh negatif terhadap ERC (sebagai alat ukur kualitas laba). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afni, dkk (2014) yang menemukan bahwa alokasi pajak antar periode berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba.

H1. Alokasi Pajak antar periode berpengaruh negatif terhadap kualitas Laba

2. Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba

Persistensi laba akuntansi adalah revisi laba akuntansi yang diharapkan di masa depan yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Pennman dalam Palupi, 2006) dalam Susanto (2012). Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba, inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham (Wijayanti, 2009) dalam Romasari (2013).

Semakin tinggi persistensi laba suatu perusahaan akan semakin tinggi pula respon investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Hapsari, (2014) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan positif terhadap earnings response coefficients (sebagai alat ukur kualitas

laba). Erkasi (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba (sebagai alat ukur kualitas laba). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Afni dkk, (2014) yang menemukan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

H2. Persistensi Laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

3. Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Laba diyakini sebagai informasi utama yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Lev,1989) dalam Melati (2013). Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh tingginya ROA, akan semakin besar pula kualitas laba perusahaan. Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah (Arfan dan Antasari, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risdawaty dan Subowo (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Mahendra dan Wirama (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian Afni dkk (2014) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2013). Tingkat likuiditas perusahaan yang terlalu tinggi dapat juga di akibat dari perusahaan tidak mampu mengelola aset lancarnya secara maksimal. Ketidakmampuan mengelola aset tersebut dapat menurunkan kinerja sehingga ada motivasi untuk memanipulasi informasi laba atau melakukan praktik manajemen. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Maya, 2015). Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Wulansari, 2013).

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur merasa yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut karena investor yakin bahwa perusahaan mampu bertahan atau tidak dilikuidasi (Wulansari, 2013). Semakin besar likuiditas suatu perusahaan, akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi laba karena perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga investor semakin tertarik pada perusahaan tersebut.

Semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin berkualitas laba perusahaan (Wulansari, 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Maya (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif

terhadap kualitas laba. Namun, penelitian yang dilakukan Dira dan Astika (2014), likuiditas memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

H4: likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

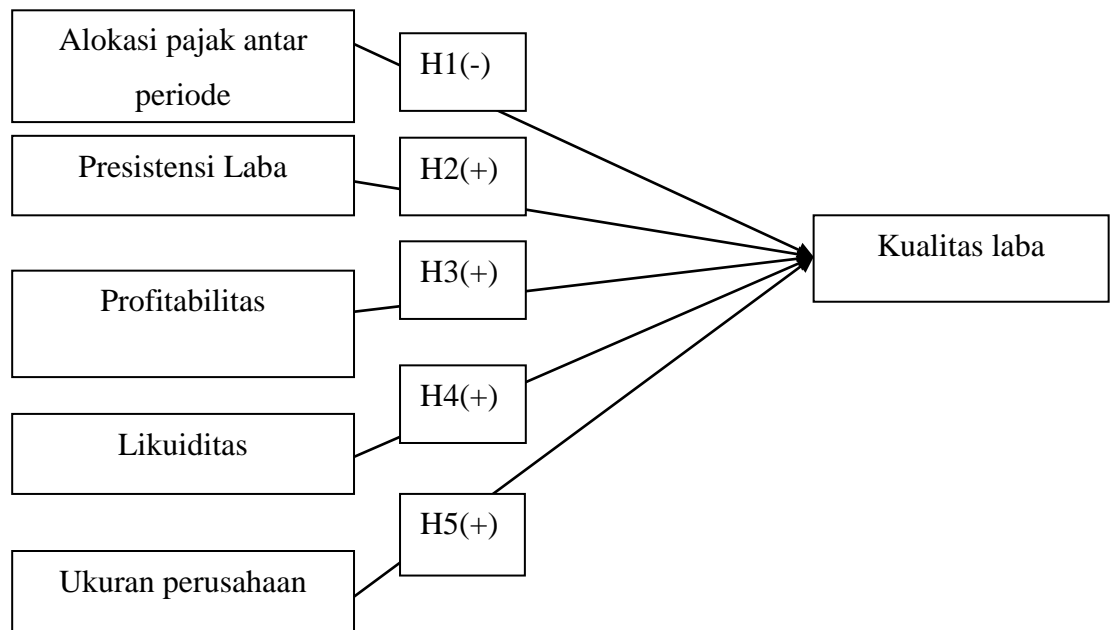
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham and Houston, 2001). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar mempunyai kinerja dan sistem yang baik untuk mengoperasionalkan, mengatur, dan mengendalikan seluruh aset yang dimiliki secara efektif dan efisien, sehingga berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Kinerja perusahaan yang relatif baik akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati melaporkan kondisi keuangannya, lebih menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya, dan lebih transparan sehingga perusahaan akan lebih sedikit dalam melakukan manajemen laba. Semakin banyak informasi yang tersedia mengenai aktivitas perusahaan besar, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasi informasi dalam laporan keuangan (Susanti, 2012). Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek rekayasa laba (Irawati, 2012).

Hasil penelitian Dira (2013), Naimah (2006) dan Mulyani dkk. (2007) menegaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

H5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

D. Model Penelitian



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan oleh peneliti.

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2018 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menyampaikan *annual report*.
3. Memiliki harga saham harian tiga hari sebelum dan tiga hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan serta satu hari saat pengumuman.
4. Perusahaan menyajikan data secara lengkap yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain data yang berkaitan untuk menghitung alokasi pajak antar periode, persistensi laba, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan untuk mendeteksi kualitas laba.

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Sumber data tersebut diperoleh dari sumber- sumber yang tersedia seperti Bursa Efek Indonesia dalam situs resminya yaitu *idx.co.id*, pusat referensi pasar modal dan lain- lain. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan

yang bergerak dibidang manufaktur dan data- data lain yang berhubungan dengan variabel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan pengkajian data sekunder yang telah dipublikasikan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu ringkasan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan diperoleh dari website PT Bursa Efek Indonesia *www.idx.co.id*, data harga saham harian yang diperoleh dari www.yahoofinance.com, serta data *closing price* harian yang diperoleh dari www.duniainvestasi.com.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen (Kualitas Laba)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Kualitas laba perusahaan adalah salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan (Widjaja dan Maghviroh, 2011:119). Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba memberikan respon kepada pasar (Afni dkk, 2014:6). Pada umumnya untuk mengetahui kualitas laba yang baik dapat diukur dengan menggunakan *Earning Response Coefficient* (ERC) (Afni dkk, 2014:6). Ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesa, yaitu dalam (Afni dkk, 2014:6):

$$ERC = \frac{CAR - konstanta}{UE}$$

- a. Tahap pertama adalah menghitung besarnya *Cummulative Abnormal Return* (CAR) dengan rumus:

$$CARi(-3 + 3) = \sum_{t=-3}^{+3} ARit$$

Keterangan:

$CARi(-3,+3)$: penelitian ini mengukur return abnormal tiga hari disekitar tanggal pengumuman dan pada tanggal pengumuman ($t-3,t,t+3$). 3 hari sebelum tanggal pengumuman, 1 hari tanggal publikasi, dan 3 hari setelah tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan.

$ARit$: *abnormal return* perusahaan i pada hari t
Abnormal Return dapat diperoleh dari:

$$ARit = Rit - Rmt$$

Keterangan:

$ARit$: *abnormal return* perusahaan i pada periode ke-t

Rit : return perusahaan pada periode ke-t

Rmt : return pasar pada periode ke-t

Untuk mencari *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan pasar harian (afni dkk, 2014:6).

1. *Return* saham harian dihitung dengan rumus:

$$Rit = \frac{(Pit - Pit - 1)}{Pit - 1}$$

Keterangan:

Rit : *return* saham perusahaan i pada hari t

Pit : harga penutupan saham i pada hari t

$Pit-1$: harga penutupan saham i pada hari t-1

2. *Return* pasar harian dihitung dengan rumus:

$$Rmt = \frac{IHSGt - IHSGt - 1}{IHSGt - 1}$$

Keterangan:

Rmt : *returns* pasar harian
 IHSGt : indeks harga saham gabungan pada hari t IHSGt-1 :
 indeks harga saham gabungan pada hari t-

- b. *Unexpected Earnings* (UE), diukur menggunakan pengukuran laba per lembar saham:

$$UE_{it} = \frac{EPSt - EPSt - 1}{EPSt - 1}$$

Keterangan:

UE_{it} : *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t
 EPS_{it} : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) t
 EPS_{it-1} : laba akuntansi perusahaan i pada periode (tahun) sebelumnya

- c. *Earnings Response Coefficient* (ERC) akan dihitung dari *slope* α_1 pada hubungan CAR dengan UE, yaitu (Afni dkk, 2014:7):

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

CAR_{it} : *abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan \pm 3 hari dari publikasi laporan keuangan
 α_0 : konstanta
 α_1 : ERC nya
 UE_{it} : *unexpected earnings*
 ϵ_{it} : komponen eror dalam model atas perusahaan I periode t

2. Variabel Independen

a. Alokasi pajak antar periode

Proses untuk mengasosiasikan pajak penghasilan dengan laba dimana pajak itu dikenakan disebut alokasi pajak dalam (Hapsari, 2014:9). Alokasi pajak antar periode dilihat dari perbedaan temporer pengakuan pendapatan atau beban akuntansi pajak penghasilan yang ditampung dalam akun PPh yang ditangguhkan dalam neraca untuk

dialokasikan pada beban PPh untuk tahun-tahun mendatang dalam (Hapsari, 2014:10). Diukur dengan melihat besaran penghasilan dan beban pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laba rugi dibagi dengan jumlah laba akuntansi sebelum pajak, skala data yang digunakan dengan rasio. Dengan rumus dalam (Hapsari, 2014:10):

$$ALPAit = \frac{BPTit}{LSPit}$$

Keterangan:

- ALPA_{it} : alokasi pajak antar periode untuk perusahaan yang melaporkan beban pajak tangguhan untuk tahun t
 BPT_{it} : beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t
 LSP_{it} : laba (rugi) sebelum pajak perusahaan i pada tahun

b. Persistensi laba

Definisi persistensi laba menurut Scott (2009) adalah revisi laba yang diharapkan dimasa mendatang (expected future earnings) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham dalam (Wijayanti, 2009). Persistensi laba akuntansi diukur menggunakan koefisien regresi antara laba mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri dalam (Purwandari, 2012). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Ukuran dari profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu laba setelah pajak dibagi dengan total aset, dengan alasan karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016:196)

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki dalam (Irawati, 2012). Menjaga kestabilan perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya secara fundamental dalam (Wulansari, 2013). Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang mampu

menutupi hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi jangka pendeknya. (Kasmir, 2016:134-138)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

e. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai total aset dalam (Fitdini, 2009). Menurut (Hartono, 2000:254) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan cara melihat total asetnya. Sehingga rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln (\text{Total Asset})$$

D. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis, *descriptive statistic*, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

1. Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum. *Descriptive statistic* dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dilakukan analisis, karena tidak semua data dapat dilakukan analisis dengan regresi (Ghozali, 2018:105). Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dilakukannya analisis regresi. Ada empat macam uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut ini.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah nilai *p-value*. apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan apabila jika $p\text{-value} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Multikolinearitas antar variabel independen dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variances inflation factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen yang satu yang dijelaskan oleh variabel independen yang lain. Nilai *tolerance* yang rendah sama artinya dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2018:107-108). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linear, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan alat uji *durbin-watson*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:(Ghozali, 2018).

Tabel 3. 1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - du$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018: 112)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, atau besar) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam model, peneliti akan menggunakan uji Glejser dengan bantuan program SPSS. Apabila koefisien parameter beta > 0.05 maka tidak ada masalah

heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Jika ternyata dalam model terdapat heteroskedastisitas, maka cara memperbaiki dapat dilakukan:

- 1) Transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- 2) Transformasi logaritma..

3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah alat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan fungsional atau kausal antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Adapun persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut

$$KL = \alpha + \beta_1AILPA + \beta_2PSLA + \beta_3PRO + \beta_4LKD + \beta_5UK + \varepsilon$$

Keterangan :

KL	= Kualitas Laba
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien tiap variabel
ALPA	= Alokasi Pajak Antar Periode
PSLA	= Presistensi Laba Akuntansi
PRO	= Profitabilitas

LKD	= Likuiditas
UK	= Ukuran Perusahaan
ε	= Error

Atas dasar model regresi berganda tersebut di atas, maka dilakukan analisis dengan menggunakan langkah sebagai berikut ini.

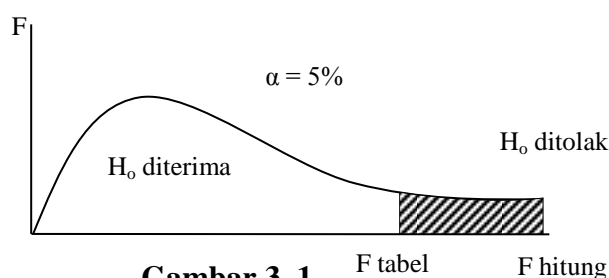
a. Pengujian koefisien determinasi

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Jika dalam suatu model terdapat lebih dari dua variabel independen, maka lebih baik menggunakan nilai *adjusted R²*.

b. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018:97), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan kriterianya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model regresi *fit* (hipotesis diterima).
- 2) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, sehingga model regresi tidak *fit* (hipotesis tidak diterima).



Gambar 3. 1
Penerimaan Uji F

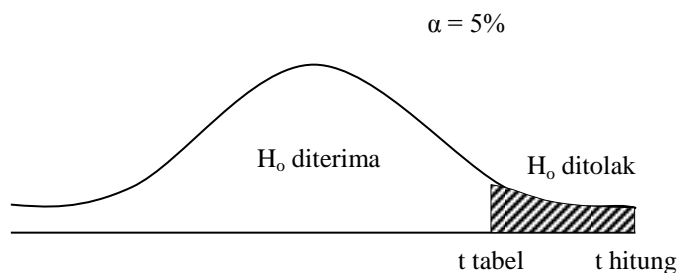
c. Uji Statistik t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:101). Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Hipotesis positif

- a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel}$, atau $P\text{ value} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a tidak dapat diterima. Artinya variabel independen secara individual tidak dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel}$, atau $P\text{ value} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Artinya variabel independen secara

individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

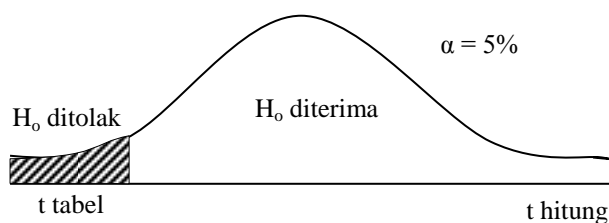


Gambar 3. 2
Penerimaan Uji t (Positif)

2. Hipotesis Negatif

- a) Jika $t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 3
Penerimaan Uji t (Negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh alokasi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2018. Sampel yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Berdasarkan pengujian hipotesis dan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variable pengaruh alokasi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, terhadap kualitas laba, hasil tersebut dapat diketahui dari besarnya *Adjusted R Square* sebesar 18,5% sedangkan sisa sebesar 81,5%.
2. Berdasarkan pengujian pada uji F dapat disimpulkan bahwa variabel alokasi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen kualitas laba dan model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak untuk digunakan (*Goodness of fit*).
3. Hasil uji statistic t menunjukkan bahwa H1,H2,H4,H5 tidak diterima, menunjukkan bahwa variabel alokasi pajak antar periode, presistensi laba, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

kualitas laba. Namun untuk H3 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba dan menunjukkan (H3) diterima.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dilaksanakan ini terdapat beberapa kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini belum dapat mengungkap secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, karena dari model penelitian ini nilai *Adjusted R Square* masih sangat kecil, artinya variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel kualitas laba masih cukup kecil.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

C. Saran

Beberapa faktor-faktor keterbatasan penelitian yang telah disampaikan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Tata kelola yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Hal ini dapat memberikan kepercayaan bagi investor terhadap informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga respon pasar akan semakin tinggi terhadap informasi laba.

2. Penelitian selanjutnya sebaiknya periode penelitian tidak hanya 5 tahun, namun dapat memperpanjang periode penelitian dimana hasil yang dapat digeneralisasi dan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni Sri Mala. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal JOM FEKON*, 1(2).
- Agustina, K., Jaya, A., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 2195–2221.
- Alkartobi Mufto Zakwan. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba. *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Anisa, N. Y., & Eka, J. T. (2014). Pengaruh Alokasi Antar Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2).
- Ardianti, R. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88–105.
- Arilaha Muhammad Asril. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 78–87.
- Asyik, M. S. N. F., & Andayani. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. STIESIA. Surabaya*.
- Cho, j Y., & K Jung. (1991). Earnings response coefficients: a syntesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, 85–116.
- Dechow, P. M., R. G. S. and A. P. S. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 193–225.
- F, B. E., & J houston. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Indonesia. Buku II. Edisi Kedelapan. Penerjemah Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga*.
- Fahmi. (2013). . *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta*.
- Fanani Zaenal. (2010). Analisis Faktor-faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1).
- Fitdini. (2009). *Hubungan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, leverage, dan likuiditas dengan kondisi financial distress*.

- Hartono Jogiyanto, 2000. *Teori portofolio dan analisis investasi*, BPEE. Yogyakarta
- Hapsari, D. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis, Persistensi Laba, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- Hermuningsih Sri. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Zise Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(2).
- Ikrima, S., & Siregar Sylvia Veronica Nalurita Purnama. (2016). Pengaruh Tingkat Adopsi IFRS dan Proteksi Investor Terhadap Persistensi Laba : Analisis Lintas Negara Emerging Markets. *Jurnal Manajemen*, 15(3).
- Irawati, & Dhian Eka. (2008). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis*, 1(2), 1–6.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi Semb). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- James H. Davis, F. D. S. dan L. D. (1997). Toward a Stewardship Theory of Management. *Academy of Management Review*, 22(1), 2247.
- Jensen, M. C., & W Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jones. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29, 193–228.
- Jogiyanto. (2007). *Teori portofolio dan analisis investasi*. ISBN: 979-503 370-0. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. *Aetikel Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada: BPFE. Yogyakarta*.
- K, D. P., & Astika Ida Bagus Putra. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Karolus, T., & Gaol, L. (2014). Pengaruh asimetri informasi, leverage, kualitas akrual, dan profitabilitas terhadap kualitas laba (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei 2010-2011). *Journal of Economic*.
- Kartika, Dyah, A., & Setiawan, D. (2008). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. 1*.
- Kartikahadi. (2012). *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*.

Jakarta: Salemba Empat.

- KartikaSari, A. D., & Setiawan, D. (2008). *Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel intervening. 1.*
- Kasmir.2016.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khafid, M., & Hasan, M. (2014). Apakah Kualitas Laba Berbasis Akuntansi Berkontribusi Terhadap Market Outcomes. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 20(1), 42–49.
- Marsela, S. Y. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Leverage Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 40–52.
- Maya. (2015). Analisis Pengaruh Laverage, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Siklus Operasi, dan Volatilitas Penjualan Terhadap Kualitas Laba. *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Muhammad, A., & Antasari Ira. (2008). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 50–64.
- Mutmainah, R. L., & Subowo. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2).
- Mulyani, Sri, Nur Fadhjrih Asyik, dan A. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coeficient Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi. Surabaya: STIESIA.*
- Naimah Z dan S Utama. (2006). *Naimah, Z., dan S. Utama. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas. Simposium Nasional Akuntansi IX.*
- Penman, S. . (2001). On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Us in Equity Valuation: A Response to Lundholm and O'Keefe. Working Papper. *Contemporary Accounting Research*, 18(4).
- Prawisanti, D. K., & Astika Ida Bagus Putra. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Likuiditas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1).
- Purwandari Arum. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi Universitas*

Diponegoro. Semarang.

- R, A., & V Govindarajan. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen Jakarta: Salemba Empat.*
- Rachmawati, A. T., & Hanung. (2007). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. simposium nasional akuntansi.* 26–28.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agency dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Ratnawati, D. V., Si, M., Basri, Y. M., & Si, M. (2014). Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak Antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jom Fekon*, 1(2), 1–21.
- Riduwan, Akhmad. 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.46 dan Koefisien Respon Laba Akuntansi. *Jurnal Ekuitas*. 12. 3. (336-358).
- Festy, Vita Septyana. Pengaruh alokasi pajak antar periode berdasarakan PSAK No. 46 terhadap Koefisien Respon Laba Akuntansi. 45
- Rinawati. (2011). Kualitas Laba. *Annyriwayati.blogspot.com.*
- Riyanto. (2007). Pengaruh Keuangan dan Bisnis. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 148–162.
- Romasari Sonya. (2013). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.*
- Sawir Agnes. (n.d.). *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Scott William R. (2003). *Financial accounting theory, Edisi 3. USA. Prentice Hall.*
- Schipper, A. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons. Supplement*, 97–110.
- Sefrita Winda. (2011). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di BEI.*
- Septyana, F. V. (2011). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode Berdasarkan PSAK No 46 Terhadap Koefisien Respon Laba. *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri

- Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Menara Ilmu*, XI(77), 36–46.
- Septianingsih, Ely Puji. 2013. *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia)* Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil) Vol. 5, ISSN: 1858-25559. Universitas Gunadarma
- Schipper, A. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons. Supplement*, 97–110.
- Sukmawati, S. K., & Linda Agustina. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Susanti. (2017). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1).
- Susanti G A. (2012). Pengaruh Likuiditas, Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana*.
- Susanto Yulius Kurnia. (2007). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 148–162.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*. In Edisi 3 Yogyakarta: BPFPE.
- Teoh, S. H., & Wong, T. (1993). *Perceived auditor quality and the earnings response coefficient*. *The Accounting Review*, 2, 346–366.
- Triatmoko, R. A. (2007). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas laba dan nilai perusahaan. simposium nasional akuntansi X, Makasar*.
- Ujiyanto, M. A., & Pramuka B A. (2007). Mekanisme corporate governance, manajemen laba dan kinerja keuangan (studi perusahaan go publik sektor manufaktur). *Akuntansi (SNA) X, UNHAS, Makasar*, 26–28.
- Usamah. (2010). Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan Pengawas Syariah terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Tesis Universitas Diponegoro*.
- Warianto, P. dan C. R. (2014). . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Modus*, 26(1), 19–32.
- Widjaja Fendi Permana, & Maghviroh Rovilaa EL. (2011). Analisis Perbedaan

Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan Sebelum dan Sesudah Adanya Komite pada Bank-Bank Go Publik di Indonesia. *Jurnal The Indonesian Accounting Review*, 1(2).

Wijayanti, M. A., & Handayani, T. (2007). *Analisis pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap parsistensi laba akrual dan arus kas.*

Wulansari, Y. (2013). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.* Artikel Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

Y, C. J., & K Jung. (1991). Earnings response coefficients: a syntesis of theory and empirical evidence. *Journal of Accounting Literature*, 10, 85–116.

Yoga Anisa Nurhanifah, T. E. J. (2014). Pengaruh Alokasi Antar pajak Periode, Investment Opportunity Set dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(2).

Yuda, M. i P., & Wirama Dewa Gede. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20,3.

Yusita, Amanita Novi, R. dan H. T. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Economia*, 9(2), 116–226.

kompas.com

www.idx.co.id